



Edutourism sebagai upaya meningkatkan potensi desa wisata

Ari Kusuma Sulyandari*, Nurrotuz Zakiyah, Elna Hasanah Lamo, Muliana Asyifa Putri, Heru Firmansyah, Fortunando Textonic Junshionamas, Mega Ayu Kurnia

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: ari.kusuma@unisma.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-04-05

Diterima: 2023-05-23

Diterbitkan: 2023-05-25



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2022 Penulis

ABSTRAK

Desa Gunungrejo yang terletak di Kecamatan Singasari Kabupaten Malang memiliki banyak lokasi yang berpotensi menjadi destinasi wisata. Kekayaan alam, budaya dan peninggalan sejarah menjadi daya tarik yang khas pada desa tersebut. Peluang ini berpotensi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi warga setempat, namun hal ini harus didukung dengan sumber daya manusia yang dapat mengikuti perkembangan zaman. Mahasiswa kandidat sarjana mengabdikan tematik (KSM-T) 68 mencanangkan program pengembangan wisata yang berbasis edutourism yakni gabungan antara konsep pariwisata dengan pendidikan. Hasil dari kegiatan KSM-T diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk mengunjungi destinasi wisata di Desa Gunungrejo, dengan ini dapat membukakan lapangan pekerjaan untuk warga setempat dan mendongkrak kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *edutourism; potensi desa; destinasi*

Cara mensitasi artikel:

Sulyandari, A. K., Zakiyah, N., Lamo, E. H., Putri, M. A., Firmansyah, H., Junshionamas, F. T., & Kurnia, M. A. (2023). Edutourism sebagai upaya meningkatkan potensi desa wisata. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19613>

PENDAHULUAN

Kabupaten Malang berada di Provinsi Jawa Timur, terletak di antara dataran tinggi seperti bukit dan pegunungan. Sejarah perkembangan wilayah Kabupaten Malang mulai dari zaman kerajaan, kolonialisme hingga masa kemerdekaan memberikan banyak peninggalan sejarah seperti artefak kebudayaan (Reza & Naila, 2021). Kekayaan alam dan sejarah yang dimiliki Kabupaten Malang memiliki daya tarik tersendiri terhadap para wisatawan. Kecamatan Singosari merupakan salah satu dari 33 kecamatan di Kabupaten Malang. Singosari yang notabene adalah kota santri, juga disebut sebagai wilayah wisata karena memiliki potensi usaha terkait tempat pariwisata karena kekayaan alam dan peninggalan sejarah yang menjadi daya tarik tersendiri di kecamatan ini. Peluang memanfaatkan



sumber daya manusia melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan sumber daya alam yang indah masih perlu dimaksimalkan kembali. Upaya pengembangan akan dilakukan bersama antara penduduk Desa Gunungrejo dengan mahasiswa kandidat sarjana mengabdikan tematik (KSM-T) UNISMA yang akan dibantu juga oleh *Good Village Project* dalam mengembangkan potensi desa melalui pendidikan dan sumber daya alam sehingga dapat memperkenalkan destinasi wisata di Kecamatan Singosari kepada wisatawan asing.

Bodger (1998) menyatakan bahwa *edutourism* atau pariwisata pendidikan dimaksud sebagai suatu program wisata, dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi. Program pariwisata pendidikan dapat berupa ekowisata (*ecotourism*), wisata warisan (*heritage tourism*), wisata pedesaan (*rural/farm tourism*), wisata komunitas (*community tourism*), dan pertukaran siswa antar institusi (*student exchanges*). Perkembangan zaman dan peran ilmu pengetahuan berhubungan erat dengan kebudayaan karena ilmu pengetahuan juga merupakan produk budaya. Berkembangnya ilmu pengetahuan tergantung dengan kondisi lingkungan sekitarnya, jika dapat memberikan dorongan maka berkembanglah ilmu pengetahuan tersebut jika tidak akan sebaliknya menghambat perkembangan ilmu pengetahuan. Sektor pariwisata juga menghasilkan sub bagian baru yaitu wisata edukasi. Manfaat wisata edukasi yakni bukan hanya kesenangan dan kepuasan hati sementara yang didapatkan melainkan ilmu pengetahuan juga didapatkan.

Edutourism menjadi paradigma pendidikan utama dalam waktu dekat. Menciptakan nilai tambah di masyarakat baik dalam bentuk peningkatan pendidikan dan menciptakan peluang ekonomi baru sebagai hasil dari pengetahuan yang diperoleh pada saat kegiatan wisata. *Edutourism* juga akan menyediakan *platform* untuk belajar tanpa perbedaan usia. Konsep *edutourism* secara bertahap akan berubah dengan metode pendidikan alternatif yang ditawarkan dalam bentuk *educational tourism*. *Edutourism* merupakan gabungan antara konsep pariwisata dengan pendidikan yang dikemas menjadi sebuah program perjalanan edukasi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok (Pusparini, 2018).

METODE

Pendampingan pengabdian ini menggunakan metode *participatory action research* atau penelitian partisipatori yakni kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis (Aqsa, 2019). Pelaksanaan pertama ialah observasi yang akan dilakukan oleh kelompok kandidat sarjana mengabdikan tematik (KSM-T) 68. Observasi dilakukan ke sekolah sekitar, warga masyarakat dan ke tempat wisata. Observasi ke sekolah terkait pembelajaran bahasa Inggris dan budaya yang dimiliki warga desa. Observasi pada warga dilakukan untuk mengetahui potensi yang dapat dijadikan tour wisatawan asing. KSM-T 68 Mendatangkan wisatawan asing untuk bertukar ilmu pengetahuan tentang budaya. Wisatawan asing sangat antusias dengan budaya warga Desa Gunungrejo,

mereka ingin mencoba semua kegiatan tradisional yang berada di desa tersebut seperti memasak dengan kompor tradisional. Mahasiswa KSM-T juga mengajak wisatawan asing untuk mengunjungi sekolah sekitar guna menambah pengalaman publik speaking baik siswa, guru dan mahasiswa KSM-T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa kandidat sarjana mengabdikan tematik (KSM-T) UNISMA 2023 menggunakan analisa kebutuhan karena metode analisa kebutuhan adalah cara yang efektif untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan ini. Metode observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi pengamatan dan menganalisis kegiatan sehingga mewujudkan fakta *records* daripada sekedar opini. Tempat observasi berada di pedesaan yang memiliki destinasi wisata yang cukup besar dengan kekayaan alam, budaya, dan sejarahnya. Kurangnya ilmu dalam mengelola kekayaan tersebut yang membuat kurang tertariknya wisatawan local maupun asing untuk berkunjung. Mahasiswa KSM-T 68 akan mencanangkan edutourism kepada penduduk setempat yang dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Edutourism merupakan konsep pariwisata yang berfokus pada kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi wisatawan. Hal ini diungkapkan oleh Sharm, (2015) bahwa "*Tourism today is one of the major global industries and an important source for economic growth and employment generatioan*". Konsep ini dapat diaplikasikan di desa wisata dengan memanfaatkan sumber daya desa, seperti kekayaan alam, budaya, dan sejarahnya. Contohnya, wisatawan dapat mempelajari proses pembuatan produk-produk lokal, seperti kerajinan tangan, makanan tradisional, dan budaya setempat. Pengembangan *edutourism* dapat memberikan banyak manfaat, diantaranya: (1) Dengan mengembangkan *edutourism* potensi wisata yang berada di desa dapat meningkat, sehingga dapat menarik wisatawan asing dan domestic; (2) Masyarakat setempat dapat memanfaatkan peluang ini dengan menjual produk-produk lokal, seperti kerajinan tangan, makanan tradisional, dan teh. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat; (3) Mengembangkan *edutourism* dapat meningkatkan kesadaran dan pendidikan masyarakat tentang pentingnya menjaga kekayaan alam, budaya, dan sejarah yang dimiliki oleh desa wisata.

Salah satu tempat wisata yang menjadi program *edutourism* KSM-T 68 ialah candi sumberawan yang berada di Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Candi Sumberawan memiliki sejarah yang cukup panjang dan menarik untuk dipelajari oleh wisatawan. Mereka akan diajak untuk mempelajari tentang asal-usul candi, teknik pembuatan candi, dan makna-makna yang terkait dengan candi tersebut. Wisatawan juga akan diajak untuk melihat proses restorasi yang sedang dilakukan untuk menjaga keberlangsungan Candi Sumberawan.

Pengembangan *edutourism* pada Candi Sumberawan juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Wisatawan dapat membeli produk-produk lokal yang dijual di sekitar Candi Sumberawan, seperti kerajinan tangan, makanan tradisional, dan teh. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Wisatawan asing dan

domestik akan tertarik untuk berkunjung ke Candi Sumberawan karena ingin belajar tentang sejarah dan budaya yang terkait dengan candi tersebut. Manfaat pengembangan edutourism pada penduduk sekitar Candi Sumberawan sangat besar diantaranya dapat membantu ekonomi bagi masyarakat setempat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kekayaan alam, budaya, dan sejarah yang dimiliki oleh Desa Gunungrejo.



Gambar 1. Kunjungan candi sumberawan bersama wisatawan asing

Kunjungan ini dapat menarik perhatian wisatawan asing yang lain untuk mengunjungi Candi Sumber Awan dan candi-candi lain, karena kegiatan tersebut dipublikasikan di instagram dan media sosial lainnya. Menurut Smith (2013) menyatakan bahwa manfaat dari edutourism sebenarnya tidak mengacu pada perencanaan lokal maupun nasional. Dapat diketahui bahwa edutourism sebenarnya bukan tujuan target dari lokal maupun nasional, namun dengan adanya edutourism warga sekitar bahkan dunia pendidikan dapat terbantu untuk melestarika destinasi wisata tersebut.

Wisatawan asing juga diajak untuk mengunjungi sekolah Taman Kanak-kanak (TK) Muslimat Nadlatul Ulama (NU) 27 dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Almaarif 11 yang merupakan salah satu bentuk pengembangan edutourism dalam sumber daya pendidikan di Desa Gunungrejo. TK Muslimat NU 27 dan MI Almaarif 11 merupakan dua sekolah yang memiliki peran penting dalam pendidikan di Desa Gunungrejo. Kunjungan edutourism ini, wisatawan akan diajak untuk melihat langsung proses belajar mengajar di kedua sekolah tersebut. Wisatawan akan diperkenalkan dengan berbagai program pendidikan yang dilakukan di TK Muslimat NU 27 dan MI Almaarif 11, seperti program pendidikan karakter, program keagamaan, dan program pengembangan keterampilan. Waktu yang singkat dan berkesan bagi kami semua. Kami memanfaatkan 45 menit dengan sebaik-baiknya mulai dari perkenalan hingga pembelajaran angka dengan menggunakan Bahasa Inggris dan di akhiri dengan game yang sangat edukatif.

Pengembangan edutourism yang dilakukan di TK Muslimat NU 27 dan MI Almaarif 11 kedepannya diharapkan dapat menarik perhatian wisatawan asing dan domestik untuk berkunjung ke Desa Gunungrejo. Pengembangan edutourism juga dapat meningkatkan kesadaran dan pendidikan masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup.



Gambar 2. Kunjungan wisatawan asing ke TK Muslimat NU 27 dan MI Almaarif 11

Warga sekolah TK Muslimat NU 27 dan MI Almaarif 11 sangat antusias dengan kedatangan wisatawan asing tersebut. Wisatawan asing mencoba memberikan pelajaran bahasa Inggris dengan metode klasikal. Sagala (2006) pembelajaran klasikal adalah kegiatan penyampaian pelajaran kepada sejumlah menyatakan bahwa siswa yang biasanya dilakukan oleh pengajar dengan berceramah di kelas. Model pembelajaran klasikal ini diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran di kelas. Metode tersebut sangat membantu penguasaan materi secara baik pada awal pengenalan, siswa juga dilatih publik speakingnya untuk berani berbicara dengan *volunteer* asing, dengan begitu pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih menarik.



Gambar 3. Proses pembuatan kopi secara tradisional yang dilakukan oleh wisatawan asing

Wisatawan asing juga mendapatkan kesempatan untuk mencoba melakukan proses pembuatan kopi di Desa Gunungrejo yang dilakukan dengan cara tradisional. Kopi merupakan jenis minuman yang berasal dari biji buah kopi yang memiliki rasa pahit dan mengandung kafein tinggi sehingga diperlukan kopi non kafein dengan pemanfaatan biji asam jawa (Amalia et al., 2021) sehingga beberapa warga mencampurnya dengan jagung pada proses roasting manual. Mereka belajar tentang cara memilih biji kopi yang baik dan cara mengeringkannya hingga matang. Biji kopi yang sudah matang di campur dengan serbuk jagung yang sudah

di sangrai kemudian secara bersamaan digiling menggunakan alat penggiling tradisional konvensional masyarakat setempat. Kegiatan membuat kopi dengan cara tradisional di Desa Gunungrejo memberikan pengalaman yang unik dan mendalam bagi wisatawan asing yang berkunjung ke sana. Selain merasakan cita rasa kopi yang khas, mereka juga dapat mempelajari cara membuat kopi dengan tradisi ada di Desa Gunungrejo, serta menikmati suasana pedesaan yang tenang dan asri.

Wisatawan asing juga memiliki kesempatan untuk mencoba makanan tradisional khas desa tersebut, yaitu ampyang coklat. Ampyang coklat merupakan makanan ringan yang terbuat dari Nasi aking yang telah dicampur dengan gula dan kemudian dipanggang hingga kering, kemudian ampyang akan dicelupkan ke dalam coklat cair yang membuatnya semakin lezat. Makanan tradisional ini seringkali dijadikan buah tangan bagi para wisatawan yang berkunjung ke Desa Gunungrejo. Selain rasanya yang lezat, ampyang coklat juga memiliki nilai historis yang cukup tinggi karena telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Desa Gunungrejo sejak zaman dahulu kala. Wisatawan asing juga berkesempatan untuk membuatnya sendiri. Pengalaman ini memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk lebih memahami budaya dan tradisi lokal serta merasakan langsung proses pembuatan makanan khas yang unik. Selama proses pembuatan, wisatawan juga dapat berinteraksi dengan warga desa dalam mempelajari sejarah dan budaya lokalnya, sehingga pengalaman ini menjadi lebih berarti dan mendalam.



Gambar 4. kunjungan wisatawan asing ke museum singasari

Wisatawan asing juga mengunjungi Museum Singhasari yang merupakan salah satu objek wisata sejarah yang terletak di Desa Candirenggo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Wisatawan akan diperkenalkan dengan berbagai artefak dan peninggalan sejarah. Museum ini memamerkan berbagai artefak sejarah dari zaman Kerajaan Singhasari yang merupakan kerajaan besar di Jawa Timur pada abad ke-13. Selain memberikan pengalaman yang unik dan berbeda, mengunjungi museum ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah dan budaya Indonesia, khususnya di Jawa Timur. Wisatawan asing juga akan diberikan penjelasan tentang sejarah Singhasari dan perannya dalam sejarah Indonesia. Pengembangan edutourism dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia tentang pendidikan sejarah di Desa Gunungrejo sangatlah

penting guna menarik wisatawan domestik maupun asing untuk berkunjung ke Desa Gunungrejo dengan tujuan belajar tentang sejarah dan budaya Indonesia.

Program *edutorism* perlu dilakukan karena memiliki banyak manfaat. Menurut Winarto (2016) dipaparkan beberapa manfaat pelaksanaan *edutorism* yakni, sebagai berikut (1) Wisatawan akan memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihat secara langsung; (2) Wisatawan ikut serta dalam berbagai kegiatan sehingga dapat mengembangkan bakat dan keterampilan; (3) Wisatawan dapat memperdalam dan memperluas wawasan; (4) Wisatawan dapat menimplementasikan teori ke dalam praktik; (5) Wisatawan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi.



Gambar 5. Peta lokasi KSM tematik

Dengan beberapa manfaat di atas sehingga terbuka daya tarik wisatawan tinggi dapat membuka lapangan pekerjaan baru sehingga berkurangnya tingkat pengangguran dan meningkatnya pendapatan ekonomi warga setempat. Manfaat *edutorism* juga dapat meningkatnya daya tarik masyarakat untuk melindungi dan melestarikan budaya serta adat istiadat. Sangat banyak daerah yang mengekspose kearifan lokal yang nantinya digunakan untuk wisata baik lokal dan manca negara yang tujuannya adalah edutourism (Fuady et al., 2020; Heriyanto et al., 2020), maka dari itu dengan berlangsungnya program edutourism dapat membuka wawasan masyarakat lokal dan menjadi mata pencaharian baru.

SIMPULAN

Edutorism adalah sebuah paradigma pendidikan utama dalam waktu dekat dengan menggunakan metode analisa kebutuhan observasi guna menciptakan nilai tambah di masyarakat baik dalam bentuk peningkatan pendidikan dan menciptakan peluang ekonomi bagi warga daerah tersebut. Melihat peluang besar di Desa Gunungrejo mahasiswa kandidat sarjana mengabdikan tematik KSM-T 68 memanfaatkan sumber daya alam dan manusia dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan menjadikan desa bisa lebih dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia bahkan sampai luar negeri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Gunungrejo, Kecamatan Singosari, CEO Good Village Project dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Malang yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan melaksanakan KSM di Desa Gunungrejo.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, N. M., Wulandari, M., Hati, S. I., & Muflihati, I. (2021). Karakteristik Kopi Analog Biji Asam Jawa Dengan Variasi Waktu Penyangraian. *Jurnal Ilmiah Teknosains*, 7(1), 17–21. <https://doi.org/10.26877/jitek.v7i1/mei.7726>
- Aqsa, A. (2019). *Panduan Participatory Action Research (PAR)*. <https://alghif.wordpress.com/2013/10/19/panduan-participatory-action-research-par/>
- Bodger, D. (1998). Leisure, Learning, and Travel. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 69(4), 28–31. <https://doi.org/10.1080/07303084.1998.10605532>
- Fuady, A., Amirulloh, A., Yuspriyono, Y., Aryanto, A., Basyiruddin, M., Abidin, Z., Meidiansyah, M. Y., Maliya, I. A., Maisyaroh, I., La Dana, N., & Khoirini, N. (2020). Revitalisasi Dan Pelestarian Sumberdaya Air Pada Masyarakat Desa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 207–211. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6482>
- Heriyanto, Debbie Yuari Siallagan, & Sulaiman. (2020). Peran Pemerintah dalam Pengembangan Teluk Berdiri sebagai Objek Ekowisata di Kabupaten Kuburaya Kalimantan Barat. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 2(02), 8–16. <https://doi.org/10.53050/ejtr.v2i02.134>
- Pusparini, G. (2018). *Program Pelestarian Budaya Edutourism pada Taman Baca Masyarakat Eco Bambu Cipaku*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Reza, M., & Naila, F. Q. U. (2021). Masterplan Wisata Edufarm Kedok Ombo Desa Gunung Rejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *Sustainable, Planning and Culture (SPACE) : Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 3(2), 23–29. <https://doi.org/10.32795/space.v3i2.2091>
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran; Untuk Membantu Memecahkan Problematikan Belajar dan Mengajar*. Alfabeta.
- Sharma, A. (2015). Educational Tourism: Strategy for Sustainable Tourism Development with reference of Hadauti and Shekhawati Regions of Rajasthan, India. Abstract: Rajasthan is a main tourism State in the nation. It's gl. *Journal of Business Economics and Information Technology, Scientific Education*, 2(4).
- Smith, A. (2013). The role of educational tourism in raising academic standards. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 2(3), 1–7.
- Winarto. (2016). Pengembangan Model Wisata Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Saintifik Di Brebes Selatan Sebagai Alternatif Model Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(2), 32–48. <https://doi.org/10.58436/jdpgsd.v6i2.6>